

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karawang Wetan V yang terletak di kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Yang letaknya sangat strategis, yaitu berada di tengah pemukiman masyarakat yang mayoritas pedagang pasar, lebih tepatnya yaitu di jalan Singadireja Kelurahan Karawang Wetan Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Adapun waktu yang dilaksanakan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli, dan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian



| Jadwal Kegiatan | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
|---------------------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|
| Persiapan | ■ | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | ■ | | | | | |
| Penyusunan Instrumen Penelitian | | | ■ | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | ■ | | | |
| Analisis Data | | | | | ■ | | |
| Penulisan Laporan | | | | | | | ■ |

B. Desain dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *nonequivalent comparison-group design*. Menurut Sugiyono (2017:79) *nonequivalent comparison-group design* desain ini hampir sama dengan *Prettest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Desain Penelitian

| Kelas | <i>Prettest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|-------|-----------------|----------------|-----------------|
| KE | Y ₁ | X ₁ | Y ₂ |
| KO | Y ₃ | - | Y ₄ |

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KO : Kelas Kontrol

Y₁ : *Prettest* kelas eksperimen

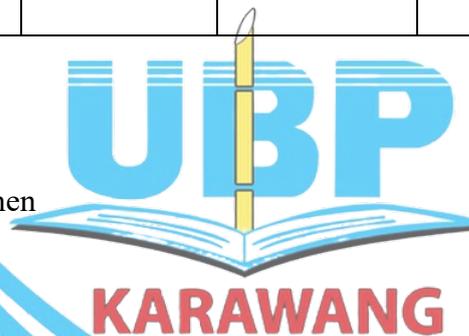
Y₂ : *Posttest* kelas eksperimen

Y₃ : *Prettest* kelas kontrol

Y₄ : *Posttest* kelas kontrol

X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Tes awal (*prettest*) diadakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji perbedaan untuk memperoleh kondisi awal yang sama. Pada akhir perlakuan dilihat perbedaan pencapaian *prettest* dan *posttest* kelompok eksperimen (Y₂ – Y₁ dan Y₄ – Y₃). Hasil skala keaktifan belajar pada masing-



masing kelompok dibandingkan atau diuji perbedaannya. Jika skala kedua kelompok terdapat perbedaan, maka akan diketahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : 1) melakukan prasurvei dan mengajukan perizinan ke sekolah, 2) pembuatan instrumen, validasi instrumen dan uji coba instrumen, 3) melakukan survei penelitian, 4) mengadakan koordinasi dengan guru, 5) melaksanakan tes awal (*prettest*). Tes awal (*prettest*) dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam kedua kelompok kelas, 6) kemudian memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *probing rompting* pada kelas eksperimen dan tidak menerapkan model pembelajaran *probing prompting* pada kelas kontrol, dan 7) melaksanakan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan instrumen berupa angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Karawang Wetan V Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari populasi, mewakili yang diteliti. (Sugiyono, 2017:81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang termasuk kedalam teknik *probability sampling*. Sample dipilih secara acak, sehingga terpilih kelas B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan sedangkan kelas A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Adapun Jumlah siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Jumlah Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelompok | Kelas | Jumlah siswa | Pembelajaran |
|------------|-------|--------------|---|
| Kontrol | VB | 40 | Tanpa model pembelajaran <i>probing prompting</i> |
| Eksperimen | VA | 40 | <i>Probing prompting</i> |
| Jumlah | | 80 | |

D. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *true eksperimen*, yaitu menerapkan model pembelajaran *probing prompting* pada kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen atau kelas yang telah ditentukan secara acak dengan pertimbangan hasil dari keaktifan belajar siswa dikelas yang paling rendah. Adapun berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Tabel 3.4 Rancangan Eksperimen

| No | Langkah-langkah <i>Probing Prompting</i> | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|----|--|---|---|
| 1 | Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, dengan memperlihatkan gambar yang mengandung permasalahan. | Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, dengan memperlihatkan gambar | Siswa antusias memptikan memperhatikan penjelasan guru |
| 2 | Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa | Guru memberikan gambar berbagai pekerjaan yang mengandung persoalan | Siswa mengamati berbagai pekerjaan yang ada di gambar dan mencoba mencocokkan dengan deskripsi yang ada |
| 3 | Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil | Guru menunggu siswa berdiskusi. | Siswa merumuskan jawaban bersama teman |
| 4 | Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan | Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan. | Siswa menjawab pertanyaan yang guru ajukan |
| 5 | Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian | Guru meminta tanggapan kepada siswa lain mengenai jawaban siswa sebelumnya dan memberikan pertanyaan yang menuntun kepada siswa yang berbeda untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. | Siswa memperhatikan jawaban siswa lain, dan bersiap-siap menunggu giliran mendapatkan pertanyaan dari guru. |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | jawaban. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan <i>probing prompting</i> | | |
| 6 | Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa. | Guru memberikan pertanyaan terakhir kepada siswa yang berbeda untuk mengetahui bahwa sudah memahami. | Siswa menjawab pertanyaan terakhir dari guru dan menyimpulkannya |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen berupa angket keaktifan belajar, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari hasil keaktifan belajar siswa dikedua kelompok kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Angket diberikan pada siswa kelas V SDN Karawang Wetan V dan diberikan sebelum dan setelah *treatment* dilakukan.

1. Definisi Konseptual

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan agar siswa berpartisipasi aktif dan terlibat langsung langsung dalam pembelajaran dengan indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut: 1) antusias siswa dalam

pembelajaran 2) Interaksi antara siswa dengan guru 3) Kerjasama kelompok 4) keaktifan siswa dalam kelompok 5) partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

2. Definisi Operasional

Keaktifan belajar siswa adalah skor atas penilaian siswa mengenai pernyataan yang diajukan dengan instrument angket keaktifan belajar dengan Indikator adalah sebagai berikut : 1) Antusias siswa dalam pembelajaran 2) Interaksi antara siswa dengan guru 3) Kerjasama kelompok 4) Keaktifan siswa dalam kelompok 5) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

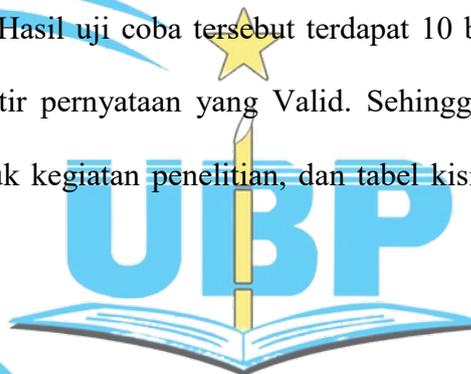
Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* untuk mengukur indikator keaktifan belajar siswa dengan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Table 3.5 Kisi-Kisi Instrumen

| No | Indikator | No Soal | | Jumlah Soal |
|----|------------------------------------|--------------------|----------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| 1 | Antusias siswa dalam pembelajaran | 1,2,6,7,8,9, | 3,4,5 | 9 |
| 2 | Interaksi antara siswa dengan guru | 4,7,12,13,15,17,18 | 14,16 | 9 |
| 3 | Kerjasama kelompok | 19,20,21,23,25,26 | 22,24,27 | 9 |

| | | | | |
|--------|---|----------------|-------|----|
| 4 | Keaktifan siswa dalam kelompok | 28,30,32,33,34 | 29,31 | 7 |
| 5 | Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan | 35,37,38,39 | 36,40 | 6 |
| Jumlah | | | | 40 |

Dari kisi-kisi instrumen di atas, telah dilakukan *Expect Judgment* terlebih dahulu. Dari hasil *expect judgment* tersebut kemudian kisi-kisi di uji cobakan di SDN Kondangjaya III. Hasil uji coba tersebut terdapat 10 butir pernyataan yang tidak Valid, dan 30 butir pernyataan yang Valid. Sehingga 30 butir pernyataan tersebut digunakan untuk kegiatan penelitian, dan tabel kisi-kisi instrumen valid sebagai berikut.



Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Valid

| No | Indikator | No Soal | | Jumlah Soal |
|--------|---|----------------|---------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| 1 | Antusias siswa dalam pembelajaran | 1,2,6,7,8,9, | 3,4,5 | 9 |
| 2 | Interaksi antara siswa dengan guru | 10,11,12,14 | 13 | 5 |
| 3 | Kerjasama kelompok | 15,16,17,19,20 | 18 | 6 |
| 4 | Keaktifan siswa dalam kelompok | 21,23,25,26 | 22,24 | 6 |
| 5 | Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan | 27,29,30 | 28 | 4 |
| Jumlah | | | | 30 |

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi mudah (Sugiyono, 2017: 102). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen angket skala *likert* untuk mengukur indikator keaktifan belajar siswa dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

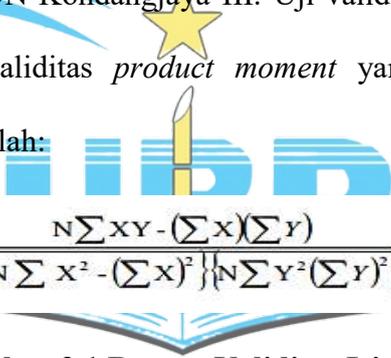
5. Uji Validitas dan Perhitungan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Konstruk

Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* yaitu dengan menggunakan pertimbangan atau pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. Sebelum peneliti meminta bantuan kepada validator, peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing skripsi prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Bapak Yayan Alpian S.Pd.,M.Pd, kemudian instrumen setelah dikonsultasikan selanjutnya di *Expert Judgement* oleh dosen ahli Prodi Psikologi yaitu Ibu Wina Lova Riza M.Psi., Psikolog untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas konstruk dengan cara *Expert Judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi dan instrumen terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan.

b. Validitas Isi

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 363). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *logical validity* (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen skala keaktifan yang diuji cobakan di kelas V SDN Kondangjaya III. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus tersebut adalah:


$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.1 Rumus Validitas Isi

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan r_{tabel} sebesar 0,312 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid, dengan Hasil uji validitas butir pernyataan menunjukkan bahwa dari 40 item butir pernyataan terdapat 10 butir item pernyataan yang tidak

valid. Validitas item butir pernyataan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item Butir Pernyataan

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket | No | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|----|--------------|-------------|-------------|----|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,433 | 0,312 | Valid | 21 | 0,572 | 0,312 | Valid |
| 2 | 0,489 | 0,312 | Valid | 22 | 0,328 | 0,312 | Valid |
| 3 | 0,557 | 0,312 | Valid | 23 | 0,214 | 0,312 | Drop |
| 4 | 0,432 | 0,312 | Valid | 24 | -0,162 | 0,312 | Drop |
| 5 | 0,367 | 0,312 | Valid | 25 | 0,485 | 0,312 | Valid |
| 6 | 0,303 | 0,312 | Drop | 26 | 0,554 | 0,312 | Valid |
| 7 | 0,569 | 0,312 | Valid | 27 | 0,441 | 0,312 | Valid |
| 8 | 0,462 | 0,312 | Valid | 28 | 0,469 | 0,312 | Valid |
| 9 | 0,589 | 0,312 | Valid | 29 | 0,474 | 0,312 | Valid |
| 10 | 0,467 | 0,312 | Valid | 30 | 0,722 | 0,312 | Valid |
| 11 | 0,412 | 0,312 | Valid | 31 | 0,484 | 0,312 | Valid |
| 12 | 0,268 | 0,312 | Drop | 32 | 0,852 | 0,312 | Valid |
| 13 | -0,044 | 0,312 | Drop | 33 | 0,619 | 0,312 | Valid |
| 14 | 0,256 | 0,312 | Drop | 34 | 0,287 | 0,312 | Drop |
| 15 | 0,423 | 0,312 | Valid | 35 | 0,590 | 0,312 | Valid |
| 16 | 0,288 | 0,312 | Drop | 36 | 0,093 | 0,312 | Drop |
| 17 | 0,580 | 0,312 | Valid | 37 | 0,555 | 0,312 | Valid |
| 18 | 0,514 | 0,312 | Valid | 38 | 0,721 | 0,312 | Valid |
| 19 | 0,555 | 0,312 | Valid | 39 | 0,488 | 0,312 | Valid |
| 20 | 0,433 | 0,312 | Valid | 40 | -0,008 | 0,312 | Drop |

c. Perhitungan Reliabilitas Penelitian

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Crombach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Crombach sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_X} \right)$$

Gambar 3.2 Rumus Alpha Crombach

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah item pernyataan yang di uji

$\sum S^2_j$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S^2_X = Varians total

Jika nilai $r_{11} > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)

sementara jika $r_{11} > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika r_{11} antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika r_{11} 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika $r_{11} < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika r_{11} rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas butir item pernyataan diperoleh hasil sebesar 0,858 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,312 sehingga $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui butir item pernyataan ini

dapat dipercaya. Hasil perhitungan uji reliabilitas butir item pernyataan ini selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (*mean*), median, dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku atau standar deviasi, dan nilai jarak (*range*). Ukuran-ukuran statistik deskriptif tersebut akan dijelaskan penggunaannya baik untuk data tunggal maupun data berkelompok. Perhitungan yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu menggunakan perhitungan *SPSS 23.0 For Windows*.

Adapun perhitungan N-Gain atau uji gain ternormalitas (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalitas atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain actual dengan skor gain maksimum. Skor actual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalitas (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$N-Gain = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Max} - S_{Pre}} 100\%$$

Keterangan:

S post : Skor *posttest*

S pre : Skor *pretest*

S max : Skor maksimum ideal

Adapun kriteria *effect size* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kriteria *Effect Size*

| Ukuran efek | Interpretasi |
|--------------------|--------------|
| $0 < d \leq 0,2$ | Efek kecil |
| $0,2 < d \leq 0,8$ | Efek Sedang |
| $d > 0,8$ | Efek Besar |

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan perhitungan *SPSS 23.0 for windows* yang memiliki tingkat keakuratan yang kuat, jika banyak nya sampel yang di analisis kurang dari 50 ($n < 50$). Uji normalitas dihitung pada data *pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal, jika nilai sig $> 0,05$

H_1 : data tidak berdistribusi normal, jika nilai sig $< 0,05$

Jika hasil data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas, namun apabila salah satu kelas berdistribusi tidak normal maka langsung dilakukan uji *wilcoxon*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi homogen atau tidak, atau untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan syarat mutlak dalam uji Independent *Sample T Test* atau *Uji-t*. Adapun perhitungannya yaitu dengan menggunakan perhitungan uji *Levene's Test* dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows*. Dan adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama (homogen)

H_1 : kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki varians yang sama (tidak homogen)

Uji yang digunakan yaitu uji statistik menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dengan syarat uji sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima

Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

G. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh yaitu untuk mengetahui ada atau

tidaknya perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Adapun untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_1 : Terdapat perbedaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDN Karawang Wetan V.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDN Karawang Wetan V.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk perhitungan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t, dengan syarat pengujiannya adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 dan rumus untuk pengujiannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun rumus uji-t yang digunakan (Sugiono, 2017:197) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien yang di cari

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n = Jumlah responden

s^2 = Standar deviasi

